

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10144108)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10144108>

Peran Konseling Dalam Proses Pembinaan Kepribadian Anak Binaan

Akmal Nur Fauzy¹, Ali Muhammad²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: akmalnurfauzy95@gmail.com

Abstrak

Lembaga Pembinaan Khusus Anak tidak hanya menjadi tempat bagi anak yang menjalani masa pidana. Namun anak akan diberikan pembinaan agar dirinya dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat kedepannya. Peranan konseling didalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak sangatlah penting dan membantu dalam pemberian program pembinaan kepribadian bagi anak. Konseling akan membantu masalah yang dihadapi anak dan kebutuhan yang dia perlukan untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik. Metode penelitian ini menggunakan analisis isi terhadap berbagai jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengentahui pentingnya peranan konseling dalam proses pembinaan terhadap narapidana anak. Hukuman bagi seseorang yang melanggar hukum adalah hilangnya kemerdekaan. Hal tersebut tidak mudah dihadapi terlebih lagi bagi anak. Adanya konseling membantu anak untuk adaptasi terhadap lingkungan baru di penjara dan mampu memberikan semangat untuk menjalani masa pidananya. Konselor dapat dapat menjadi jembatan bagi anak dalam mengungkapkan masalahnya dengan menggunakan berbagai metode komunikasi yang baik.

Kata Kunci : *konseling, Narapidana Anak, Pentingnya Layanan Konseling*

Abstract

The Special Child Development Institute is not only a place for children who are serving criminal periods. However, children will be given coaching so that they can change into better humans and be useful for society in the future. The role of counseling in the Special Child Development Institute is very important and helps in providing personality development programs for children. Counseling will help with the problems your child faces and the needs he needs to change into a better human being. This research method uses content analysis of various journals or scientific papers related to problems in research. The purpose of this study is to find out the importance of the role of counseling in the process of coaching child prisoners. The punishment for a person who violates the law is the loss of independence. This is not easy to deal with, especially for children. The existence of counseling helps children to adapt to the new environment in prison and is able to provide encouragement to serve their criminal period. Counselors can be a bridge for children in expressing their problems by using a variety of good communication.

Keywords : *Counseling, Convict, The importance of counseling services*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 12 November 2023

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak memiliki harkat dan martabat yang sudah terkandung didalam dirinya sejak dirinya dilahirkan bahkan saat masih didalam kandungan. Seorang anak perlu mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya untuk mendukung tumbuh kembang dari anak. Anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik akan menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Hal tersebut karena anak adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk melanjutkan cicta-cita bangsa Indonesia. Anak harus mendapat perhatian khusus sejak dini hingga menjelang remaja atau

dewasa karena anak masih belum dapat menontrol dirinya dan masih cenderung bersifat labil. Kondisi lingkungan yang baik tentu akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang dari anak. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar anak. Factor lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun pertemanan. Banyak berita yang kita lihat terkait dengan kenakalan dari anak. Tidak hanya kenakalan ada beberapa kasus yang mengarah kepada Tindakan criminal yang dilakukan si anak. Hal tersebut harus dapat diminimalisir dan dicegah karena akan merugikan dan merusak anak itu sendiri.

Kenakalan anak adalah perilaku yang biasa karena memang anak masih dalam tahap pertumbuhan dan bermain. Namun apabila kenakalan tersebut mengarah kepada tindakan criminal akan sangat berbahaya bagi generasi muda. Dari beberapa kasus yang sering terjadi anak-anak melakukan Tindakan kenakalan yang beberapa malah mengarah pada criminal salah satunya karena factor perkembangan zaman yang begitu cepat. Anak yang masih bersifat labil belum dapat mengontrol dirinya untuk memilih mana yang benar dan salah. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi anak akan mencoba berbagai hal baru yang belum pernah dia lakukan. Rasa ingin tahu yang tidak diiringi dengan pengawasan dari orang tua akan membuat anak mengambil jalan yang salah yang merugikan dirinya.

System peradilan pidana anak adalah proses penyelesaian perkara anak yang paling mendasar dalam undang-undang tersebut adalah pengaturan tentang diversifikasi untuk mementingkan kepentingan terbaik anak dan pidana penjara adalah sebagai alternatif. Dalam proses penyelesaian perkara pidana anak banyak juga anak yang akhirnya berakhir di penjara atau ditempatkan pada Lembaga pembinaan khusus anak. Berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 2012 tentang system peradilan anak mengatur terkait anak yang berhadapan dengan hukum bahwa mereka wajib mendapatkan haknya dalam bentuk perlindungan hukum.

Anak yang berhadapan dengan hukum yang kemudian menjadi anak didik pemsyarakatan akan menjalani proses pidana atau hilang kemerdekaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Anak akan menjalani kehidupan barunya dengan berbagai kegiatan yang positif untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik. Dalam prosesnya menjalani kehidupan di Lembaga pembinaan khusus anak tentu akan menghadapi berbagai persoalan atau hambatan. Hambatan yang terjadi dapat berupa adaptasi terkait lingkungan baru, bertemu orang dan pola kehidupan yang baru. Beberapa masalah yang mungkin sering dihadapi oleh seorang yang baru memasuki dunia penjara terlebih itu adalah anak-anak seperti halnya kecemasan, Kesehatan jiwa, menyesuaikan diri dengan aturan didalam penjara, dan hubungan dengan orang lain didalam penjara. Tujuan dari adanya Lembaga pemsyarakatan adalah untuk membina orang-orang untuk sepenuhnya menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak melakukan hal yang dapat meresahkan agar dapat lagi diterima oleh masyarakat, dapat berperan sebagai bagian dari dalam pembangunan dan hidup mandiri sebagai manusia warga nera yang taat aturan dan norma.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Kajian ini menganut prinsip analisis isi, yang menitikberatkan pada temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah di Indonesia atau biasa disebut dengan penelitian literatur review. Penelitian literatur review adalah nama lain dari tinjauan pustaka, penelitian teori, landasan teori, tinjauan pustaka, dan kajian teori. Dengan menganalisis beberapa dari hasil jurnal, dan mengolahnya untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Konseling bagi Anak Didik Pemasarakatan

Konseling merupakan suatu kegiatan atau hubungan antara seorang konselor dengan klien dimana hubungan tersebut bersifat profesional. Dalam hubungan tersebut klien akan mencurahkan segala keluh kesah atau masalah yang dia hadapi kepada konselor untuk dapat dibantu menyelesaikan masalah narapidana anak. Dalam menjalankan tugasnya konselor harus dapat memahami berbagai hal tentang anak tersebut baik itu Bahasa tubuh, gerak tubuh klien dan ucapan klien. Hal tersebut karena dengan memerhatikan berbagai tingkah laku anak maka akan dapat memahami apa masalah yang dihadapi dari anak. Sebelum memulai melakukan konseling dengan anak seorang konselor perlu menciptakan rasa aman dan nyaman dengan anak agar anak dapat berbicara dengan terbuka dan jujur tanpa ada yang dia sembunyikan.

Upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak tidak dapat benar-benar dilakukan oleh anak, namun memerlukan asosiasi organisasi restoratif tempat ia menjalani masa pidananya. Oleh karena itu, instansi lembaga permasarakatan khusus anak bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak. Fasilitas pendukung yang harus dipenuhi salah satunya adalah perawatan secara mental maupun fisik. Hak dari narapidana anak untuk menerima perawatan jiwa bagi dirinya berkaitan dengan pemenuhan hak moral dan spiritual. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan keagamaan berupa bimbingan dan konseling keagamaan. Kedua kegiatan ini tidak hanya membantu narapidana anak meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tetapi juga membantu mengatasi permasalahan hidupnya secara psikologis dengan lebih mendekatkan diri kepada tuhan.

Dalam prakteknya layanan konseling biasanya dilakukan dengan dengan metode yaitu konseling individu dan konseling kelompok. Konseling individu sendiri yaitu kegiatan bertemu secara tatap muka dengan konselor yang akan membahas tentang masalah yang dihadapi oleh si anak. Tujuan dari konseling tersebut yaitu membantu anak untuk merekonstruksi masalah mereka, memodifikasi pandangan mereka tentang lingkungan barunya dan berbagai hal yang menjadi hambatan dalam dirinya. Konseling kelompok merupakan kegiatan konseling secara berkelompok yang didalamnya memiliki dinamika atau hubungan kelompok yang hangat, kompak, dan terbuka. Konseling kelompok menawarkan pemecahan masalah atau membantu menyelesaikan masalah secara kelompok, dan dapat mengkaji penyebab masalah yang dihadapi. Tujuan dari konseling kelompok agar dapat mengajarkan anggota kelompok dapat berbicara didepan khalayak ramai, mengembangkan minat dan bakatnya tanpa rasa takut, bersikap toleran terhadap teman.

Pentingnya Layanan Konseling

Dengan adanya praktek layanan konseling dapat mengembalikan semangat anak didik pemasarakatan yang sedang menjalani masa pidananya. Konselor harus dapat bertindak secara kreatif agar terciptanya rasa nyaman sehingga anak dapat mengungkapkan masalahnya secara terbuka dan jujur. Dalam prakteknya konselor harus dapat menerima anak didik pemasarakatan apa adanya tanpa ada justifikasi atau stigma negative pada anak. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di lapas dengan tujuan agar konselor mampu mengungkap masalah dari narapidana, dan mampu membantu para narapidana untuk bisa terbuka dalam menyampaikan masalah yang sedang di hadapi.

Layanan konseling diberikan untuk dapat membantu Kesehatan mental anak didik pemasarakatan. Dengan Kesehatan mental yang baik maka penerimaan dirinya terhadap kondisi dan situasi yang terjadi saat ini dapat berjalan lancar dan dapat menyiapkan diri untuk Kembali pada masyarakat. Kesehatan mental sendiri adalah sehatnya mental seseorang, terhidar dari gangguan psikis. Sehatnya mental seseorang mampu berpikir secara logis, sesuai dengan fakta, dan tidak mengikuti emosinya. Gangguan kesehatan disebabkan oleh masalah

yang berlarut-larut tanpa ada pemecahan masalahnya. Individu tidak mampu dalam mengendalikan dirinya, merasa masalah yang dihadapi terlalu sulit untuk dipecahkan. Tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat akibatnya masalah tersebut didiamkan semakin hari semakin rumit dan bertambah. Pentingnya bagi seorang konselor dalam membantu narapidana dalam menyelesaikan masalahnya.

Akibat dari keterlambatan konselor dalam membantu dalam masalah klien, bisa berakibat buruk pada kesehatan mental klien. Mengakibatkan masalah berlarut-larut. Keinginan untuk mengakhiri hidupnya menjadi solusinya terakhir bagi penyelesaian masalah. Kurangnya rasa percaya diri, dan menutup diri dari lingkungan sosial masyarakat. Dapat menjadikan individu tersebut di jauhi oleh masyarakat dengan alasan tidak mau berbaur. Shok diri pada kehidupan sosial dan dunia kerja, merupakan dampak dari seseorang menutup diri. Akhirnya individu tidak lagi memiliki kepercayaan diri, sulit untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Komunikasi Antara Konselor dan Anak Didik Pemasarakatan

Komunikasi adalah yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembinaan. Dalam proses konseling komunikasi menjadi jembatan antara konselor dengan anak yang menjalani pidana untuk membantu dirinya mengatasi masalah yang dia hadapi. Dalam prosesnya melakukan konseling dengan anak perlu adanya suatu pola komunikasi yang baik agar proses konseling berjalan lancar. Terkait hal tersebut terdapat setidaknya tiga pola komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan konseling yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multilateral.

Pada saat berkomunikasi dengan narapidana anak seorang konselor diharapkan dapat menempatkan dirinya sesuai kondisi dari anak tersebut. Konselor harus dapat bertindak sebagai orang tua yang melindungi anak dan memberikan nasihat yang dia butuhkan. Kemudian konselor juga harus dapat bertindak sebagai teman dari anak agar anak merasa nyaman dan terbuka sehingga kepercayaan dapat terbangun. Dalam hal tersebut maka konselor harus dapat memainkan peran yang dibutuhkan dengan baik sehingga kegiatan konseling dapat membuahkan hasil yang maksimal dan berguna bagi si anak.

KESIMPULAN

Setelah mengkaji dari beberapa literatur yang ada, bahwa layanan konseling didalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak sangatlah penting dan berperan aktif dalam proses pembinaan kepribadian anak didik pemsarakatan.dengan adanya layanan koseling membantu anak menghadapi dirinya sendiri dan masalah yang dia hadapi. Layanan konseling bersifat membantu narapidana anak agar dapat terbuka dalam mengungkapkan masalah dan memaksimalkan potensi pada dirinya. Dengan demikian kegiatan pembinaan kepribadian akan lebih maksimal karena anak sudah lebih siap menerima program pembinaan dan dapat mematuhi aturan yang berlaku. Dengan layanan konseling membantu narapidana anak untuk menyiapkan dirinya untuk dapat Kembali pada masyarakat.

Referensi

- Tista, Devi Aulia Tista, et al. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Pemasarakatan." *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1.02 (2022): 105-114.
- Shaleh, A. S. A., Maldun, S., & Juharni, J. (2022). Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Maros. *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administrastion*, 1(2), 93-102.
- Tajuddin, M. A., & Alputila, M. J. (2021). Konsep Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Berbasis Konseling dalam Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Restorative Justice*, 5(2), 114-127.

- Pradipta, T. Y., & Muhammad, A. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Dalam Metode Bimbingan Kelompok Bagi Anak Kasus Kekerasan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5141-5151.
- Pranoto, B., Wahdanah, I. N., Saputri, L., & Saragi, M. P. D. (2022). Peran Manajemen Bimbingan Dan Konseling Pada Upaya Petugas Lembaga Perumahan Dalam Melakukan Pembinaan Kepada Para Narapidana Di Lapas Rutan Kelas Ii B Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 29-35.
- Budiyono, A. (2016). Penerapan Konseling Kognitif Islami untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto.